

Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipenumberad Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Kabupaten Halmahera Tengah

Hendriwarni Darno dan Ermin

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Kie Raha
Dosen Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Kie Raha
hendriwarni01@gmail.com dan erminminces@gmail.com

Abstark

Pembelajaran kooperatif memiliki sejumlah manfaat yang terbilang cukup besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan, dalam kegiatan pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok. Dalam pelaksanaan konsep pembelajaran kooperatif, memiliki keunggulan yang terdapat didalamnya yaitu: optimalnya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif melalui dukungan guru dan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran Numbered Heads together (NHT) diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang diutamakan adanya aktifitas para siswa dalam mencari dan mengelola serta melaporkan informasi yang di peroleh dari berbagai macam sumber yang pada akhirnya siswa mempresentasikannya di depan kelas. Begitupun hal dengan keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif dari pada model lainnya, yakni model pembelajaran kooperatif dapat memberikan waktu serta keleluasaan bagi para peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena dalam konsep pembelajaran kooperatif, peserta didik dituntut untuk dapat lebih kreatif dan inovatif yakni mengembangkan diri melalui berkolaborasi dengan kelompok sehingga terciptanya kualitas pendidikan yang efektif juga efisien. Keefektifan model pembelajaran kooperatif di pandingkan dengan model pembelajaran tipe (NHT) ,karena model pembelajaran NHT merupakan bagian bagian dari model pembelajaran kooperatif yang memberi penekanan pada struktur struktur khusus di rancang dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi siswa Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model NHT terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Kabupaten Halmahera Tengah dimana berdasarkan hasil uji anava *posstest* diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,027 \leq 0,05$

Kata Kunci : *Tipenumberad Heads Together, Hasil Belajar. Biologi*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran dapat dipahami pula sebagai cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pendekatan yang mana digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat juga diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta seluruh fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Agus Suprijono (2019) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran yang dipilih dan digunakan haruslah mengungkapkan berbagai realita yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerja sama guru dan murid. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai salah satu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang tepat tentu akan menunjang keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) adalah merupakan model pembelajaran yang sifatnya urgen dan merupakan model pembelajaran yang dapat diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang mengutamakan adanya aktivitas para siswa dalam mencari dan mengolah serta melaporkan informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang pada akhirnya siswa mempresentasikannya di depan kelas.

Pemetaan penggunaan model yang tepat dan maksimal dalam penerapannya tentu akan berpengaruh dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam kaitannya dengan proses pembelajaran apabila dalam penerapannya dapat sesuai dengan keadaan atau situasi kelas juga siswa. Menurut Arends (2017), ada lima model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berbasis kompetensi yaitu: (1) pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching Learning*; (2) bermain Peran/*Role Playing*; (3) pembelajaran partisipatif/*Participative Teaching and Learning*; (4) belajar tuntas/*Mastery Learning* dan (5) pembelajaran dengan modul /*Modular Instruction*. Sementara Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega (1990), mengemukakan ada empat kelompok model pembelajaran yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengelolaan informasi; (3) model personal-humanistik dan (4) model modifikasi tingkah laku.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mana titik fokusnya bergantung pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk melakukan sebuah kerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran Kooperatif juga merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang sili asuh untuk menghindari sebuah

ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan sebagai latihan hidup di masyarakat.

Menurut Hundoyono (2018) model pembelajaran kooperatif juga merupakan suatu model pembelajaran yang mana dalam strategi organisasi menggunakan kelompok belajar kecil dimana para siswa atau peserta didik melakukan suatu kerja sama untuk keberhasilan dari tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah model dimana siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar baik individu maupun kelompok. Menurut Slavin (2016) bahwa belajar secara kooperatif dapat melibatkan siswa secara aktif melalui proses-proses mentalnya dan meminimalkan adanya perbedaan-perbedaan antar individu serta meminimalisasi pengaruh negatif yang timbul dari kondisi pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif memiliki sejumlah manfaat yang terbilang cukup besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan, dalam kegiatan pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok. Dalam pelaksanaan konsep pembelajaran kooperatif, memiliki keunggulan yang terdapat didalamnya yaitu: optimalnya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif melalui dukungan guru dan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di artikan sebagai sebuah model pembelajaran yang diutamakan adanya aktifitas para siswa dalam mencari dan mengelola serta melaporkan informasi yang di peroleh dari berbagai macam sumber yang pada akhirnya siswa mempresentasikannya di depan kelas.

Begitupun hal dengan keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif dari pada model lainnya yakni model pembelajaran kooperatif dapat memberikan waktu serta keleluasaan bagi siswa dalam upaya mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Konsep pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk dapat lebih kreatif dan inovatif yakni mengembangkan diri melalui berkolaborasi dengan kelompok sehingga terciptanya kualitas pendidikan yang efektif juga efisien. Keefektifan model pembelajaran kooperatif di pandu dengan model pembelajaran tipe NHT, karena model pembelajaran NHT merupakan bagian bagian dari model pembelajaran kooperatif yang memberi penekanan pada struktur struktur khusus di rancang dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi siswa

Kirk.J.,P (2019) mengemukakan beberapa kelebihan Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dari tipe kooperatif lainnya, yaitu: (1) Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain; (2) Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor Sebaya; (3) Memupuk rasa kebersamaan; (4) Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan; (5) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; (6) Mampu memperdalam pemahaman siswa; (7) Melatih tanggung jawab siswa; (8) Menyenangkan siswa dalam belajar; (9) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa; (10) Meningkatkan rasa percaya diri siswa; (11) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama; (12) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi; (13) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar; (14) Tercipta suasana gembira

dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

Menurut Sardiman (2016) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif ialah tes.

Menurut Guy.,R (2015) hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Menurut Sugihartono (2017) hasil belajar ialah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar. Menurut Suprijono (2018) hasil belajar merupakan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Penerapan *Numbered Heads Together*, selain meningkatkan kreatifitas siswa dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan pembelajaran *Numbered Heads Together*, diharapkan membawa hasil yang memberi dampak positif dan berkualitas sehingga dapat mengubah perilaku dan cara belajar siswa. Jika seorang pendidik menguasai dan bisa menentukan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa maka proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan baik. Dimana siswa dapat berpikir dengan tenang serta berkreaitif untuk mengembangkan potensi pemikirannya.

Dengan demikian peran bagi seorang pendidik (guru) dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses belajarnya sangat tergantung dari kreatifitas seorang pendidik dalam menerapkan proses pelajaran. Maka dengan demikian, dapat menarik minat siswa untuk lebih mendalami dan mempelajari mata pelajaran tersebut sebagai langkah meningkatkan hasil belajar siswa yang efektif. Secara realitas, penggunaan model pembelajaran oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 8 Kabupaten Halmahera Tengah tidak efektif sehingga aktivitas siswa dalam mengelola dan mencari sejumlah informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan hasil belajarnya pun kecil. Peran guru dalam mengorganisasikan kelas tidak maksimal, sehingga proses pembelajaran terlihat monoton serta biasa-biasa saja, yang pada akhirnya tidak mengundang minat dan perhatian serius oleh siswa. Berdasarkan wawancara terbatas dengan guru matapelajaran biologi SMP Negeri 8 Kabupaten Halmahera Tengah bahwa hasil belajar siswa pada materi Protista masih dibawah KKM 65% dimana daya serap siswa terhadap materi pelajaran masih tergolong rendah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intract group*) yang akan diberikan perlakuan tanpa melakukan pengacakan pada siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonrandomized Control Group Pretest-Posstest*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIISMP Negeri 8 Kabupaten Halmahera Tengah Kecamatan dengan jumlah sebanyak 80 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Jumlah sampel ditentukan secara acak melalui undian sesuai dengan banyaknya jumlah kelas.

Asumsi Penelitian

Penelitian ini, diasumsikan bahwa kelas atau peserta didik yang dijadikan subjek dan tempat penelitian dianggap merupakan pengetahuan awal peserta didik, bahan ajar yang digunakan dan guru dianggap sama.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Variabel bebas yaitu model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes untuk mengetahui Hasil Belajar siswa dilakukan analisis, kemudian data hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji homogenitas, normalitas, dan uji Analisis Variansi (Anava) dengan menggunakan *SPSS. Versi 28.00. For. windows*. Pengumpulan data terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan tes. Bentuk tes yang dipilih adalah tes uraian. Instrument test dalam bentuk soal uraian yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* di uji cobakan diluar sampel penelitian untuk menghindari biasanya sampel penelitian. Uji coba soal dilakukan pada siswa kelas IX yang tidak dijadikan sampel penelitian karena siswa akan merasa pernah mengerjakan soal-soal tersebut dalam uji coba. Hasil uji coba soal kemudian dianalisis dan digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yang dianalisis dengan menggunakan Anates. Tujuan analisis menggunakan Anates ini untuk mengetahui syarat-syarat soal tes yang baik seperti daya pembeda, tingkat kesukaran, validitas dan reabilitas.

Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil penilaian yang telah dilakukan yaitu pada penilaian tes, catatan dokumentasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan

menyajikan sebagai temuan ke orang lain, selanjutnya agar pemahaman lebih harus dilakukan analisis sampai pada tahap mencari makna. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis meliputi dua tahap yaitu pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sementara pengujian hipotesis dengan menggunakan Analisis valiansi dengan menggunakan *SPSS.Versi 28.00 for windows*.

1). Pengujian prasyarat

(1). Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang ada berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode kolmogorov-Smirnov. Keputusan uji dan kesimpulan yang diambil dengan menggunakan taraf signifikan 0,05, dengan kriteria antara lain : (1) Jika nilai probabilitas ($p \geq 0,05$), maka data berdistribusi normal, (2) Jika nilai probabilitas ($p < 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan bantuan program *SPSS versi 28,00 for windows*.

(2). Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai matriks varians atau kovariansnya sama atau tidak dengan menggunakan uji homogenitas Levene's test. Keputusan uji dan kesimpulan yang diambil dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria antara lain : (1) jika nilai probabilitas ($p > 0,05$), maka data mempunyai varians yang sama dan (2) jika nilai probabilitas ($p < 0,05$), maka data tidak mempunyai kovarians yang sama. Pengujian homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS versi 28.00 for windows*.

(3). Uji anava

Anava digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar dengan keputusan yang diambil antara lain (1) jika nilai signifikan ($p > 0,05$), disimpulkan tidak ada pengaruh atau variasi rata-rata antar kelompok perlakuan dan (2) jika nilai signifikan ($p < 0,05$), maka terdapat pengaruh variasi antar kelompok perlakuan.

Hasil penelitian

Uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* untuk perlakuan model pembelajaran NHT dan model ceramah dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Perlakuan	Sig <i>pretest</i>	Sig <i>posttest</i>
Model NHT	0,100	0,197
Model ceramah	0,103	0,102

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pembelajaran model NHT pada *pretest* yaitu $0,100 \geq 0,05$ dan *posttest* yaitu $0,197 \geq 0,05$ sedangkan

pada model ceramah *pretest* nilai signifikansi $0,197 \geq 0,05$ dan *posttes* $0,102 \geq 0,05$ sehingga pada masing-masing perlakuan data berdistribusi secara normal. Uji homogenitas hasil *pretest* dan *posttes* pada masing-masing kelompok perlakuan yaitu model NHT dan model ceramah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Perlakuan	<i>Leuene statistic</i>	Signifikansi
<i>Pretes</i>	0,736	0,600
<i>Posttes</i>	0,158	0,694

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai homogenitas *pretes* $0,600 \geq 0,05$ sedangkan *posttes* $0,694 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data memiliki variansi yang sama (homegen) karena uji parametrik telah memenuhi syarat maka selanjutnya dilakukan uji Anava. Uji anava *posttes* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang diterapkan hasil belajar siswa yang dapat hasil dapat di nilai pada tabel di bawah ini

Sumber	<i>Sum of square</i>	Df	<i>Mean squares</i>	f	Sig
Antar kelompok	73,529	1	73,529	1,909	0,027
Dalam kelompok	1232,353	32	38,511		
Total	1305,882	33			

Berdasarkan hasil uji pengaruh model pembelajaran di peroleh nilai signifikansi $0,27 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah Kecamatan Patani Timur selanjutnya untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model NHT dan model ceramah dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Perlakuan	Sumber	<i>Point Estimate</i>	<i>95% Confidence interval</i>	
			Nilai terendah	Nilai teratas
<i>posttes</i>	<i>Eta squared</i>	0,506	0,000	0,049
	<i>Epsilon squared</i>	0,607	0,031	0,226

	<i>Omega squared fixed effect</i>	0,726	0,300	0,221
	<i>Random effect</i>	0,626	0,630	0,221

Berdasarkan hasil uji interaksi model pada Anava *posttest* diatas menunjukan bahwa nilai *squared* semua mendekati 1 berarti terdapat korelasi yang kuat dari model pembelajaran NHT, terdapat model pembelajaran ceramah, sehingga dapat disimpulkan bahwa model NHT lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model ceramah.

Pembahasan

Hasil analisis normalitas *pretest* dan *posttest* masing- masing memperoleh nilai signifikan yang yang berbeda yaitu pada *pretest* diperoleh signifikan $\geq 0,05$ sehingga hasil analisis normalitas pada *pretest* dan *posttest* dapat menunjukkan bahwa setiap populasi perlakuan berdistribusi secara normal pada kedua kelompok perlakuan dengan model NHT maupun model ceramah. Hasil analisis homogenitas pada *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai signifikan $\geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok populasi perlakuan memiliki varians yang sama atau homogen karena asumsi telah memenuhi syarat maka dilakukan uji Anava untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT dan model ceramah. Hasil analisis Anava *posttest* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelompok perlakuan ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,027 \leq 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pada masing-masing perlakuan yaitu model NHT di bandingkan dengan model ceramah selanjutnya untuk interaksi kedua model ini dimana diketahui model NHT lebih berpengaruh dibandingkan model ceramah dapat dilihat pada nilai R *Squared* lebih besar dari 1,00.

Berpengaruhnya model NHT pada siswa di SMP negeri 8 Halmahera Tengah terhadap hasil belajar siswa ini karena berberapa faktor yang mendukung seperti kecenderungan guru mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, kerjasama kelompok yang baik sesama siswa, komunikasi belajar yang terbentuk dengan baik, pemahaman konsep yang sistematis dan pengisian LKPD. Pengerjaan atau pengisian LKPD sebelum kegiatan diskusi dapat memaksimalkan siswa dalam mempelajari konsep-konsep yang sukar menjadi mudah dipahami karena dibantu oleh teman-teman sekelompoknya, oleh karena itu kelompok-kelompok yang terbentuk secara kolaboratif yang bersifat heterogen dengan model pembelajaran NHT sangat membantu guru dalam pembelajaran biologi di SMP negeri 8 Halmahera Tengah.

Kekurangan implemetasi dari model NHT saat penelitian menyangkut dengan waktu pembelajaran karena sintaks model NHT dengan struktur diskusi secara bersama dibutuhkan waktu yang lama untuk siswa dapat bekerjasama membantu teman-temannya dalam memahami konsep-konsep tetapi justru dapat disiasati guru dengan merencanakan waktu diskusi dalam pertemuan khusus untuk kegiatan diskusi dan

presentasi sehingga dapat dilihat kelemahan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari. Para ahli pendidikan yang banyak meneliti tentang model pembelajaran NHT menjelaskan bahwa untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal dibutuhkan cara berfikir secara cepat dan kritis melalui kerjasama tim yang dibentuk disamping itu motivasi belajar akan secara alamiah terbentuk dalam diri siswa karena dipengaruhi oleh teman-teman kelompok yang saling membantu dalam belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat lebih bermakna bagi siswa, melalui segala macam kegiatan yang dilakukan oleh secara langsung oleh siswa didalam kelompoknya masing-masing secara cepat dan kritis oleh siswa sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang baik ternyata dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor instrumental dimana keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan karena faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan dengan baik

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 8 Kabupaten Halmahera Tengah ini dilihat dari hasil uji anava pada nilai signifikansi yaitu $0,027 \leq 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono. 2019. *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arends, I. Richrd.. 2017. *Strategi belajar dengan cara kooperatif bidang studi IPS*. Makalah. Diambil tanggal 24 April 2021.
- Carter, J.S. 2017. *What is mathematic*. Artikel. Diambil tanggal 24 April 2022.
- Countryman, J. 2019. *Writing to learn biologis*. United States of America : Heinemann Educational Books
- Carol. 2018. *Effective teaching*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cambel dan stanly . 2017. *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset.
- Etin Solihatini & Raharjo. 2017. *Cooperative learning: analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fadjar Shadiq. 2014. *Matematika mengapa penting*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK).
- Guy R. 2015. *Psychologi for teaching*. United States of America.
- Hudoyono. 2018. *Constructivist learning theory*. Diambil pada tanggal 20 Mei 2022.
- Jonhson dn Johnson .2014. *Foundations of behavioral research*. Australia : Nelson Thomson Learning.

- Lie, Anita.2019. *Mempraktikkancooperatiflearning*.Jakarta:PT. Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Kirk, J.P., & Chairma, Jr. 2019..*Understandingend-of-gradetesting;achievementlevel*.Jurnal. Diambiltanggal 21 April 2021,
- Kirk Swortzel. 2017. *The effects of cooperative learning methods on achievement, retention, and attitudes of home economics students in north Carolina*. Jurnal. Diambil tanggal 30 April 2021,
- Ruseffendi. 2016. *Pendidikan biologi* .Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Rahardjito. 2016. *Media pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin,R.E.2016.*Coopertif learning:theory,research,practice*.Boston:Allyn and Bacon.
- Suprijono.2018. *Cooperatif learning* (Terjemahan Nurulita Yusron).Bandung : Nusa Media.
- Sugihartono. 2017. *Inovasi pembelajaran matematika SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Suprijono.2014. *Statistik untuk penelitian*.Bandung : Alfabeta.
- Trimo & Rusantuningsih.2018.*Meningkatkan hasil belajar IPS melalui kolaborasi metode quantum teaching dan snowball throwing*.Artikel.Diambil tanggal 22 April 2021,
- Wina Sanjaya.2016. *Strateg ipembelajaran*.Jakarta: kencana PranadaMedia Group.